

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA CIREBON 2010-2013



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA CIREBON**



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
KOTA CIREBON**

**2010-2013**

<http://cirebonkota.bps.go.id>



# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA CIREBON 2010-2013**

**Nomor Publikasi : 3274.1402**

**Katalog BPS : 9302003.3274**

**Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm**

**Jumlah halaman : xii + 60 halaman**

**Naskah :**

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Gambar Kulit :**

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Diterbitkan oleh :**

**Badan Pusat Statistik Kota Cirebon**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**



## PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penyusunan publikasi “**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Cirebon Tahun 2010-2013**” dapat diselesaikan. Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Kota Cirebon yang disajikan secara deskriptif. Angka PDRB dalam publikasi ini disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Tabel-tabel yang ada dalam publikasi berupa nilai nominal, distribusi persentase, indeks berantai, indeks perkembangan dan indeks implisit.

Publikasi ini merupakan publikasi yang diterbitkan secara rutin setiap tahunnya. Data-data yang digunakan untuk menyusun publikasi ini bersumber dari berbagai Dinas, Badan, dan Lembaga serta beberapa survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama untuk tahun 2013 karena belum tersedianya data secara lengkap. Angka tersebut akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh para perencana sebagai acuan dalam menyusun kebijakan perekonomian regional. Disamping itu bisa digunakan masyarakat umum yang berkepentingan untuk melihat potensi wilayah dalam bidang usahanya masing-masing.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih. Masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang.

Cirebon, Oktober 2014

Badan Pusat Statistik  
Kota Cirebon  
Kepala,

**IMRON BUDIANTO, MM**  
**NIP. 19600929 198312 1 001**

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://cirebonkota.tps.go.id>



## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR</b>	v
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL</b>	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>3</b>
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Maksud dan Tujuan	4
1.3. Pergeseran Tahun Dasar	5
1.4. Konsep dan Definisi	6
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	6
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	7
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan	7
1.4.4. Indeks Implisit	7
1.4.5. Indeks Perkembangan	7
1.4.6. Indeks Berantai	7
1.4.7. Angka Laju Pertumbuhan PDRB	7
1.4.8. PDRB per Kapita	7
1.4.9. Pendapatan Regional	7
1.4.10. Pendapatan per Kapita	8
<b>BAB II METODOLOGI</b>	<b>11</b>
2.1. Metode Penghitungan PDRB	11
2.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	11
2.1.2. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000	11
2.2. Cara Penyajian	13
<b>BAB III URAIAN SEKTORAL</b>	<b>17</b>
3.1. Sektor Pertanian	17
3.1.1. Tanaman Bahan Makanan	17
3.1.2. Tanaman Perkebunan	18
3.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya	18
3.1.4. Kehutanan	19
3.1.5. Perikanan	19
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalan	20
3.2.1. Pertambangan	20
3.2.2. Penggalan	20
3.3. Sektor Industri Pengolahan	20
3.3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas)	20
3.3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas	21
3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	21
3.4.1. Listrik	21
3.4.2. Gas Kota	22
3.4.3. Air Bersih	22
3.5. Sektor Bangunan	22
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	23

3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran	23
3.6.2. Hotel	23
3.6.3. Restoran	23
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	24
3.7.1. Angkutan Rel	24
3.7.2. Angkutan Jalan Raya	24
3.7.3. Angkutan Laut	24
3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyeberangan	25
3.7.5. Angkutan Udara	25
3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan	25
3.7.7. Komunikasi	25
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	26
3.8.1. Bank	26
3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya	26
3.8.3. Sewa Bangunan	27
3.8.4. Jasa Perusahaan	27
3.9. Sektor Jasa-jasa	27
3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum	28
3.9.2. Jasa Swasta	28
3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	28
3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi	28
3.9.2.3. Jasa perorangan dan Rumah Tangga	28
<b>BAB IV KONDISI PEREKONOMIAN KOTA CIREBON TAHUN 2013</b>	<b>33</b>
4.1. Gambaran Umum	33
4.2. Struktur Ekonomi	37
4.3. Pertumbuhan Ekonomi	40
4.4. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	43
<b>LAMPIRAN</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 - 2013	35
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 - 2013	36
Tabel 3	Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Sektor dalam Perekonomian Kota Cirebon Tahun 2010 - 2013	38
Tabel 4	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Cirebon Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 - 2013	41
Tabel 5	PDRB Per Kapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2010 - 2013	44

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 – 2013	34
Grafik 2	Struktur Ekonomi Kota Cirebon Tahun 2010 - 2013	37
Grafik 3	Distribusi PDRB Kota Cirebon Tahun 2013 Atas Dasar Harga Berlaku	39

<http://cirebonkota.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1      PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS  
DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2013
- LAMPIRAN 2      PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS  
DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2013
- LAMPIRAN 3      LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2013
- LAMPIRAN 4      LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KOSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2013
- LAMPIRAN 5      DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN  
2010 - 2013
- LAMPIRAN 6      DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
TAHUN 2010 - 2013
- LAMPIRAN 7      INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 -  
2013
- LAMPIRAN 8      INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN  
2010 - 2013
- LAMPIRAN 9      INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN  
2010 - 2013
- LAMPIRAN 10     INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
TAHUN 2010 - 2013
- LAMPIRAN 11     INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA  
CIREBON TAHUN 2010 - 2013
- LAMPIRAN 12     ANGKA AGREGATIF PDRB JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER  
KAPITA KOTA CIREBON TAHUN 2010 - 2013

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://cirebonkota.bps.go.id>

## BAB I PENDAHULUAN

<http://cirebonkota.bps.go.id>





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kedudukan Kota Cirebon sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan letak wilayahnya yang berada pada jalur persimpangan arus lalu lintas 2 (dua) provinsi secara umum mempengaruhi kondisi perekonomian ke arah kemajuan. Untuk itu pemerintah Kota Cirebon memerlukan perencanaan pembangunan yang disusun secara berjangka dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah.

Salah satu misi pemerintah Kota Cirebon yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 adalah “Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sarana dan prasarana ekonomi, serta produktivitas ekonomi yang berdaya saing tinggi”. Salah satu strategi kebijakan yang ditempuh pada tahun 2013 untuk mewujudkan misi tersebut adalah dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian. Indikator ini dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu, menggambarkan struktur ekonomi dan hasil analisisnya menggambarkan kinerja sektor perekonomian. Disamping itu, data statistik dan indikator ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan.

PDRB pada dasarnya merupakan penjumlahan nilai tambah yang dihasilkan oleh barang dan jasa dari seluruh unit ekonomi yang disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Sampai saat ini tahun dasar yang digunakan dalam penghitungan PDRB adalah tahun 2000.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan publikasi PDRB ini adalah :

1. Untuk menyediakan data ekonomi makro bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan
2. Untuk menggambarkan derajat kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk memperlihatkan pergeseran aktivitas perekonomian masyarakat

Dengan tersedianya data PDRB ini maka dapat diperoleh informasi antara lain:

### a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Angka-angka PDRB yang disajikan atas dasar harga konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektoral.

### b. Tingkat pertumbuhan Suatu Daerah

Suatu daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakatnya, apabila daerah tersebut perkembangan penduduknya tinggi. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab bila dilihat dari sudut konsumsi berarti daerah tersebut mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi atau daya beli masyarakat meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah harus tersedia angka pembandingan dari daerah lainnya dan untuk mengetahui perkembangan diperlukan suatu angka perkembangan secara berkala. Adanya angka pendapatan per kapita suatu daerah sangat baik untuk dibandingkan dengan daerah lainnya. Selain itu dapat dilihat peningkatan kemakmuran daerah tersebut dari tahun ke tahun.

### c. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Salah satu masalah pokok yang selalu dihadapi oleh pemerintah adalah tingkat inflasi yang selalu melonjak setiap tahunnya. Peningkatan pendapatan berupa uang yang diterima masyarakat akan tidak berarti apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, sebab akan mengakibatkan kemampuan daya beli masyarakat menurun. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku dalam publikasi ini dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat perkembangan tingkat inflasi maupun deflasi yang terjadi di Kota Cirebon pada khususnya.

#### d. Gambaran Struktur Perekonomian Suatu Daerah

Dari angka-angka yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, apakah merupakan daerah agraris atau industri. Berdasarkan data dari masing-masing sektor dapat dilihat kontribusi atau peranannya terhadap jumlah pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu PDRB dapat memberikan gambaran tentang perekonomian suatu daerah dan berguna bagi para ahli yang bergerak dibidang perencanaan, pengambilan keputusan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, pembelanjaan secara regional, perumusan perpajakan, keuangan, tenaga kerja sektoral dan kebijaksanaan ekonomi lainnya. Selain itu, dapat dilihat konsistensi berbagai macam data yang berasal dari berbagai macam sumber dan dapat melakukan perbaikan pada pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Jika kualitas data yang tersedia akurat dan lengkap maka angka-angka PDRB yang disajikan akan memberi banyak manfaat, artinya lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga penggunaannya dapat memenuhi sasaran yang diharapkan. Didukung dengan konsep dan estimasi yang baik dan konsisten antara satu dengan yang lainnya maka angka PDRB akan mempunyai nilai dan arti yang cukup tinggi.

### 1.3. Pergeseran Tahun Dasar

Pada umumnya struktur ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan. Hal ini terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Apabila terjadi perubahan struktur ekonomi yang cukup signifikan maka dapat merubah pola sektor yang sebelumnya dianggap sebagai tulang punggung perekonomian. Untuk mengantisipasi hal itu, perlu dilakukan perubahan tahun dasar agar menjadi relevan dengan struktur ekonomi pada rentang waktu tersebut. Diantara perubahan yang cukup dirasakan pada saat ini adalah pada sektor angkutan dan komunikasi.

Pergeseran tahun dasar PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 1993 ke tahun 2000 dilandasi oleh alasan pokok sebagai berikut :

1. Rekomendasi *United Nation* (UN) bahwa sebaiknya tahun dasar dirubah dengan tahun yang berakhiran 0 atau 5.
2. Seri tahun dasar 1993 dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ekonomi yang terjadi dan sudah dianggap terlalu lama.

3. Merupakan kesepakatan bersama yang dideklarasikan oleh negara-negara di wilayah Asia Pasifik (UN-ESCAP) agar hasil pengukuran PDB yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung.
4. Tahun 2000 merupakan awal berlangsungnya proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda oleh krisis ekonomi sejak tahun 1998.
5. Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2000 sudah dianggap relatif stabil.

#### 1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, Pendapatan Regional, Pendapatan per Kapita dan lain sebagainya tentang konsep dan definisinya dijelaskan di bawah ini :

##### 1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam tiga pengertian, yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu wilayah atau region tertentu, pada suatu waktu tertentu, dimana umumnya dalam jangka satu tahun.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut langsung dalam produksi di suatu wilayah atau region pada jangka waktu tertentu (umumnya satu tahun). Balas jasa faktor produksi terdiri dari upah/gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan usaha. Dalam pengertian, PDRB termasuk pula penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung netto.

Jumlah semua komponen pendapatan ini tiap sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau seluruh lapangan usaha.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik regional bruto, perubahan stok serta ekspor netto di suatu wilayah atau region pada suatu kurun waktu tertentu. Ekspor netto disini pengertiannya adalah nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor dari daerah tertentu dalam kurun waktu tertentu pula.

#### **1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berlaku atau berjalan, baik pada saat menilai jumlah produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

#### **1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan**

PDRB yang dinilai berdasarkan harga tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar, baik pada saat menilai jumlah produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

#### **1.4.4. Indeks Implisit**

Indeks ini merupakan indikator tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Indeks Implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis atas dasar harga konstan.

#### **1.4.5. Indeks Perkembangan**

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan pendapatan/perekonomian dari tahun ke tahun yang dibandingkan dengan tahun dasar.

#### **1.4.6. Indeks Berantai**

Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100.

#### **1.4.7. Angka Laju Pertumbuhan PDRB**

Merupakan besarnya persentase (%) kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB tahun sebelumnya.

#### **1.4.8. PDRB per Kapita**

Merupakan nilai tambah dari hasil kegiatan ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

#### **1.4.9. Pendapatan Regional**

PDRB ditambahkan dengan balas jasa faktor produksi milik penduduk wilayah atau region tersebut yang berasal dari luar dikurangi dengan balas jasa faktor produksi yang mengalir ke luar dari wilayah tersebut.

#### 1.4.10. Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Penghitungan pendapatan regional yang benar-benar diterima masyarakat masih mengalami kesulitan karena belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antara daerah satu dengan daerah lainnya sekarang ini.

Oleh karena itu sampai saat ini penyajian data ekonomi makro hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian maka angka PDRB ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Dengan kata lain PDRB merupakan gambaran "*Product originated*".

<http://cirebonkota.bps.go.id>

## BAB II METODOLOGI

<http://cirebonkota.bps.go.id>





---

---

## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Metode Penghitungan PDRB

PDRB dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan yang disebut dengan PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan yang dihitung dengan harga pada tahun dasar (2000 = 100) disebut dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000.

#### 2.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

##### a. Metode Langsung

Pada penghitungan metode langsung ini dilakukan dengan tiga macam pendekatan, yakni pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan dengan pendekatan pengeluaran. Dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil proses penghitungan yang sama.

##### b. Metode tidak Langsung

Dalam metode ini, nilai tambah dari proses produksi di suatu daerah atau region diperoleh dengan mengalokasikan nilai tambah dari suatu kegiatan ekonomi nasional ke dalam masing-masing kegiatan ekonomi pada tingkat regional dengan menggunakan indikator yang mempunyai pengaruh paling erat dengan kegiatan ekonomi tersebut.

#### 2.1.2. Metode penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Ada empat cara yang dikenal untuk menghitung Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000, yaitu :

##### a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya NTB atas dasar harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara. Dalam prakteknya sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak, disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan

masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

**b. Ekstrapolasi**

NTB setiap tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi tahun yang bersangkutan. Indeks produksi sebagai ekstrapolar dapat merupakan indeks dari berbagai indikator produksi misalnya tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lain sebagainya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang akan dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap penghitungan output atas dasar harga konstan. Kemudian dengan menggunakan rasio nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan NTB atas dasar harga konstan.

**c. Deflasi**

NTB atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan lain sebagainya.

Indeks harga di atas juga dapat dipakai sebagai inflator dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

**d. Deflasi Berganda**

Dalam deflasi berganda ini yang dideflasi adalah output dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga yang digunakan dalam penghitungan biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

Kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara. Disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia dengan baik. Oleh karena itu dalam penghitungan atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai. Penghitungan komponen penggunaan PDRB atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat data yang tersedia maka digunakan cara deflasi dan ekstrapolasi.

---

---

## 2.2. Cara Penyajian

Penyajian PDRB dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :

### a. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga yang berjalan pada tahun tersebut.

### b. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Penyajian PDRB atas dasar harga konstan 2000 untuk melihat perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan oleh karena kenaikan harga yang terjadi pada tahun tersebut.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap sektor maka penyajian PDRB dirinci menurut sembilan sektor lapangan usaha, yaitu :

- 1). Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
- 2). Pertambangan dan Penggalian;
- 3). Industri Pengolahan;
- 4). Listrik, Gas dan Air Bersih;
- 5). Bangunan atau Konstruksi;
- 6). Perdagangan, Hotel dan Restoran;
- 7). Pengangkutan dan Komunikasi;
- 8). Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan;
- 9). Jasa-jasa.

Penyajian PDRB berdasarkan harga konstan sedikit berbeda dengan penyajian PDRB tahun-tahun sebelumnya yang disajikan dalam 11 sektor. Hal ini berdasarkan "System of National Accounts (SNA)" yang baru, dimana:

- Sektor Sewa Rumah dimasukkan dalam sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
- Sektor Pemerintahan dan Pertahanan disatukan dalam kegiatan sektor Jasa-jasa.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://cirebonkota.bps.go.id>

## BAB III URAIAN SEKTORAL

<http://cirebonkota.bps.go.id>



---

---

## BAB III URAIAN SEKTORAL

Salah satu kendala dalam memahami publikasi Produk Domestik Regional Bruto adalah masalah konsep dan definisi serta ruang lingkupnya yang memuat data dan informasi statistik. Disamping itu tidak banyak masyarakat yang senang untuk menekuni data-data statistik sehingga kurang menghargai data/informasi. Padahal dalam perencanaan pembangunan sangat diperlukan data-data statistik, karena selain dibutuhkan untuk strategi pembangunan, juga digunakan untuk bahan evaluasi kebijakan.

Untuk itu, pada bab ini akan diuraikan tentang ruang lingkup, metode penghitungan dan sumber data baik terhadap PDRB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan.

**United Nation (UN)** memberikan rekomendasi secara makro, perekonomian diklasifikasikan menjadi 9 (sembilan) sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas Kota dan Air Bersih
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

### 3.1. Pertanian

Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Untuk lebih jelasnya uraian sub sektor tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksi ikutannya. Termasuk pula di sini hasil-hasil dari pengolahan yang

dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gaplek dan sagu. Data produksi diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon, sedangkan data harga bersumber dari data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio Biaya Antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

### 3.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya komoditi karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon, sedangkan data harga berupa data perdagangan besar dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu dengan mengalikan kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan revaluasi.

### 3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas termasuk hasil-hasil ternak, susu segar, kulit dan telur. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah jumlah ternak yang lahir dan penambahan berat ternak.

Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah pematangan} + (\text{Populasi akhir} - \text{awal tahun}) + (\text{Ternak keluar} - \text{ternak masuk})$$



Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak, diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon sedangkan data harga dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu dengan mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

#### **3.1.4. Kehutanan**

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain sebagainya. Data produksi dan data harga diperoleh dari PT. Perhutani.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan mempergunakan cara revaluasi. Untuk sub sektor kehutanan di Kota Cirebon sudah tidak dilakukan penghitungan lagi karena komoditi untuk sub sektor kehutanan di Kota Cirebon sudah tidak tersedia.

#### **3.1.5. Perikanan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat (air tawar dan tambak) dengan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). Data produksi dan harga komoditi perikanan diperoleh dari Kantor Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon .

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian rasio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

### **3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ini diklasifikasikan dalam tiga sub sektor, yaitu sub sektor minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran dan pengambilan segala macam benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat maupun benda cair misalnya minyak mentah dan gas bumi.

#### **3.2.1. Pertambangan**

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batubara, biji emas dan perak. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

#### **3.2.2. Penggalian**

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala macam jenis barang galian seperti batu kapur, pasir, batu-batuan, tanah liat, tanah timbun dan barang galian sejenisnya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode pendekatan produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi yaitu dengan membagi NTB harga berlaku dibagi Indeks Harga untuk barang-barang galian.

### **3.3. Sektor Industri Pengolahan**

Sektor ini terdiri dari industri pengolahan minyak dan gas bumi serta industri pengolahan bukan migas.

#### **3.3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi ( Migas )**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam misalnya premium, minyak tanah, minyak disel, avtur, avigas dan sebagainya.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Data mengenai jumlah output dan biaya antara diperoleh dari Badan Pusat Statistik melalui survei.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode deflasi dengan mempergunakan deflator Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) hasil pengilangan minyak bumi.

### **3.3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas**

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Sedangkan industri kecil mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga dengan 1 sampai dengan 4 orang.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang rutin setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga diestimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja yang bersumber dari Survei Industri Kecil dan Rumah Tangga BPS.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar untuk barang-barang industri.

## **3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih**

Sektor ini mencakup kegiatan sub sektor listrik, gas dan air bersih.

### **3.4.1. Listrik**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) dan non PLN.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik. Datanya diperoleh dari PLN, sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio ini didapat dari survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

#### **3.4.2. Gas Kota**

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga tahun berlaku dihitung dengan berdasarkan pendekatan produksi yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Gas yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun.

Nilai Tambah Bruto atas dasar konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

#### **3.4.3. Air Bersih**

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyaluran baik yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun bukan PDAM.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya adalah Indeks Produksi Air Bersih.

### **3.5. Sektor Bangunan**

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan perorangan.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu mengurangi nilai output dengan nilai biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI ditambah dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu).

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan indeks harga perdagangan besar untuk barang bangunan sebagai deflatornya.

---

---

### 3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari perdagangan besar dan eceran, hotel dan restoran.

#### 3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir kepada pedagang besar atau pedagang eceran. Perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga baik barang baru maupun barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dagangan dihitung dengan menggunakan metode arus barang (*commodity flow*). Output perdagangan dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan dari perdagangan dan terdiri dari barang-barang sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang dari impor. Dengan mengurangi nilai output dengan biaya antara didapatkan NTB. NTB berdasarkan harga konstan didapatkan dengan cara yang sama seperti pada harga berlaku.

#### 3.6.2. Hotel

Sub sektor hotel mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi adalah hotel berbintang maupun hotel tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen dan motel.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah malam kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per malam kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan rasio biaya antara hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi dimana Indeks Jumlah Malam Kamar yang terjual dipakai sebagai ekstrapolatornya.

#### 3.6.3. Restoran

Sub sektor restoran mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi ditempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sektor ini seperti bar, kantin, kafe tenda, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, catering dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan pendekatan produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan rasio biaya antara yang diperoleh dari SKPR. Pengeluaran makanan dan minuman per kapita diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode deflasi dengan IHK kelompok makanan sebagai deflatornya.

### **3.7. Pengangkutan dan Komunikasi**

Sektor ini terdiri dari sub sektor angkutan rel, jalan raya, laut, sungai, danau dan penyeberangan, udara serta jasa penunjang angkutan.

#### **3.7.1. Angkutan Rel**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kereta api yang dikelola oleh Perusahaan Kereta Api Indonesia (PT KAI). NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Keuangan PT KAI. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Jumlah Penumpang dan Angkutan Barang.

#### **3.7.2. Angkutan Jalan Raya**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut jalan raya (darat), baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan umum dengan rata-rata output per kendaran. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

#### **3.7.3. Angkutan Laut**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan di luar daerah domestik oleh

---

---

Perusahaan Angkutan Laut. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai rata-rata output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

#### **3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyeberangan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan kapal feri.

NTB atas dasar harga berlaku berdasarkan pendekatan produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai Output dari biaya antara diperoleh dari SKPR. Metode ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000, sebagai ekstrapolatornya dipakai Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

#### **3.7.5. Angkutan Udara**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. Adapun NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan pendekatan metode revaluasi.

#### **3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan terdiri dari jasa pelabuhan udara, laut, darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan udara, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi, sebagai deflatornya dipakai Indeks Harga Konsumen (IHK).

#### **3.7.7. Komunikasi**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain seperti

pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh perusahaan Pos Indonesia dan perusahaan lainnya.

Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman berita melalui telegram, telepon, e-mail dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom, PT.Indosat, PT.Satelindo dan PT.Excelcomindo. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel) dan telepon seluler (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output kegiatan pos, giro dan telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan PT. Pos dan Giro, dan PT. Telkom wilayah Jawa Barat. Data penunjang komunikasi, diperoleh hasil SKPR seperti wartel, dan telepon seluler. NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi. Ekstrapolator yang digunakan adalah jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro serta jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

### **3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Sektor ini terdiri dari sub sektor bank, lembaga keuangan lainnya, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

#### **3.8.1. Bank**

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain, diantaranya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit, kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara bersumber dari Laporan Keuangan Bank Indonesia. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya Indeks Kurs.

#### **3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya**

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan



valuta asing, pasar modal, *leasing* dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 sama dengan sub sektor bank.

### **3.8.3. Sewa Bangunan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen, serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurang biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumah tangga untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah perkapita setahun yang bersumber dari hasil SUSENAS dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. NTB atas dasar harga konstan 2000 didapatkan dengan menggunakan metode deflasi dan IHK Perumahan sebagai deflatornya.

### **3.8.3. Jasa Perusahaan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa pembangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, jasa persewaan mesin dan peralatan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan mengalikan rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

## **3.9. Jasa-Jasa**

Sektor jasa-jasa dikelompokkan kedalam dua sub sektor yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta.

### **3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, seperti jasa pemerintahan umum, pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

### **3.9.2. Jasa Swasta**

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

#### **3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/ penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemelihara anak cacat (Y.P.A.C), rumah ibadat dan sejenisnya yang dikelola swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi (jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode revaluasi, yaitu perkalian jumlah masing-masing indikator dengan rata-rata output pada tahun 2000.

#### **3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dengan pendekatan produksi yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung/penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode revaluasi atau sama dengan sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan.

#### **3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga**

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari hasil perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode revaluasi.

<http://cirebonkota.bps.go.id>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://cirebonkota.bps.go.id>

## BAB IV KONDISI PEREKONOMIAN KOTA CIREBON TAHUN 2013

<http://cirebonkota.bps.go.id>



## BAB IV

### KONDISI PEREKONOMIAN KOTA CIREBON TAHUN 2013

#### 4.1. Gambaran Umum

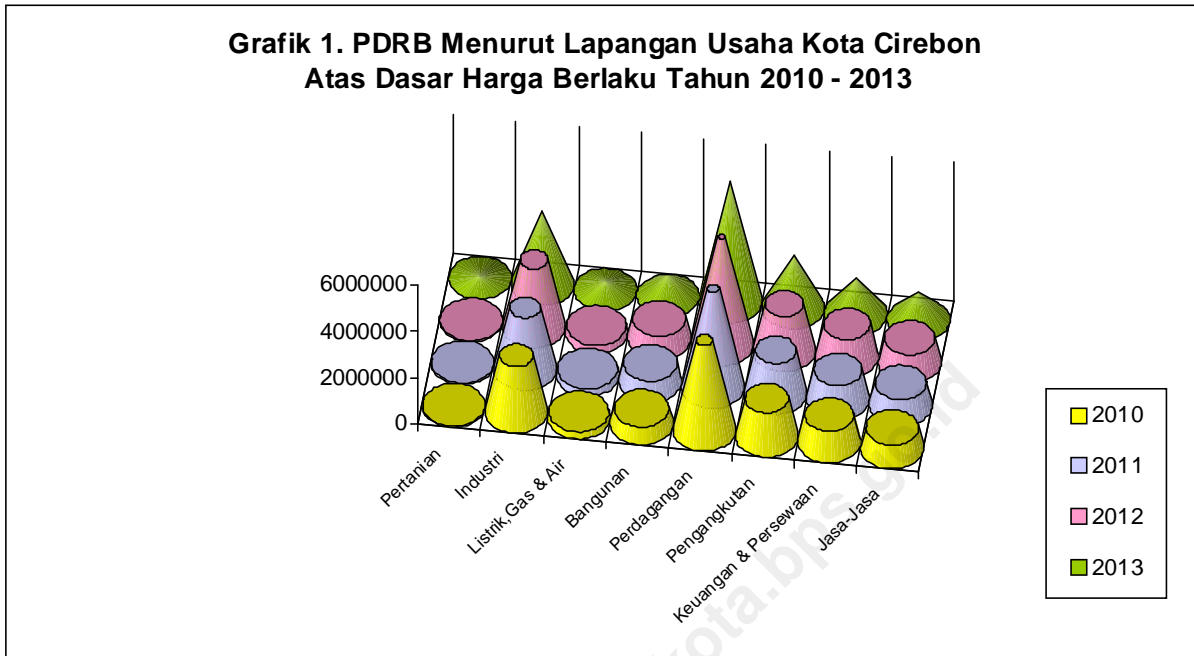
Kota Cirebon beberapa tahun terakhir telah berubah menjadi kota metropolis baru di pesisir pantura. Hal ini tergambar dari pembagunan fisik yang menonjolkan kekhasan pembangunan perkotaan. Salah satunya dapat dilihat dengan semakin banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan di Kota Cirebon. Disamping itu pembangunan hotel dan tempat tinggal yang semakin marak membuat Kota Cirebon yang merupakan kota persinggahan dan *hinterland* di daerah timur Jawa Barat mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi selama tahun 2013.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak dapat dilihat hanya dari satu dimensi saja. Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat pertumbuhan suatu daerah. Selain kegiatan pembangunan, faktor cuaca, kebijakan pemerintah dan sosial budaya juga ikut menjadi penyumbang besaran pertumbuhan ekonomi.

Sepanjang tahun 2013 semua sektor di Kota Cirebon mengalami pertumbuhan positif. Bila pada tahun 2011 Kota Cirebon mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,93 persen dan pada tahun 2012 tumbuh 5,57 persen, maka pada tahun 2013 pertumbuhannya sebesar 4,79 persen.

Kondisi ekonomi daerah yang diukur berdasarkan nilai PDRB menunjukkan bahwa pada tahun 2013 PDRB Kota Cirebon yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku mencapai angka Rp. 14,698 trilyun atau mengalami peningkatan sebesar 10,79 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 13,267 trilyun. Sedangkan nilai PDRB secara riil yang dilihat dari PDRB yang didasarkan Atas Dasar Harga Konstan mencapai angka Rp. 6,148 trilyun sementara pada tahun 2012 mencapai angka Rp. 5,867 trilyun. Dengan membandingkan angka di kedua tahun tersebut terlihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2013 telah tumbuh sebesar 4,79 persen sebagai indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). Angka LPE ini ternyata menunjukkan pertumbuhan yang lebih kecil dari LPE tahun sebelumnya yang mencapai 5,57 persen. Penurunan angka

LPE sebesar 0,78 poin dari LPE tahun sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di tahun ini mengalami sedikit perlambatan.



Secara umum kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi tiga sektor ekonomi yaitu:

1. Sektor Primer, yaitu sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan deposit didalamnya. Yang termasuk kelompok ini adalah sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian.
2. Sektor Sekunder, yaitu sektor yang mengolah bahan baku, baik yang berasal dari sektor primer maupun sektor sekunder menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor Sekunder mencakup sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, air bersih dan sektor bangunan/konstruksi.
3. Sedangkan Sektor Tersier atau dikenal juga sebagai sektor jasa-jasa, yaitu sektor-sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk jasa. Yang termasuk sektor ini adalah sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa.

Dari pengelompokkan tersebut tampak bahwa kelompok tersier masih mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Kota Cirebon. Total Nilai Tambah Bruto



(NTB) atas dasar harga berlaku dari kelompok sektor tersier di tahun 2013 mencapai Rp. 10.207,21 milyar, atau meningkat 11,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 – 2013**  
**(Milyar Rupiah)**

Kelompok/Lapangan Usaha	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I. Primer</b>	<b>39,25</b>	<b>42,23</b>	<b>40,85</b>	<b>46,96</b>
1. Pertanian	39,25	42,23	40,85	46,96
2. Pertambangan	-	-	-	-
<b>II. Sekunder</b>	<b>3.359,22</b>	<b>3.711,48</b>	<b>4.045,64</b>	<b>4.443,98</b>
3. Industri	2.435,68	2.660,56	2.896,28	3.173,00
4. Listrik Gas dan Air	260,84	274,04	295,95	334,39
5. Bangunan	662,69	776,89	853,42	936,59
<b>III. Tersier</b>	<b>7.532,97</b>	<b>8.363,34</b>	<b>9.180,40</b>	<b>10.207,21</b>
6. Perdagangan	3.873,59	4.263,72	4.703,24	5.211,90
7. Pengangkutan	1.619,65	1.859,28	2.020,66	2.272,30
8. Lembaga Keuangan	1.166,95	1.271,04	1.397,31	1.546,02
9. Jasa-jasa	872,78	969,31	1.059,20	1.176,98
<b>PDRB</b>	<b>10.931,43</b>	<b>12.117,05</b>	<b>13.266,90</b>	<b>14.698,15</b>

Keterangan:      \*) Angka Perbaikan

                      \*\*) Angka Sementara

Kelompok sekunder mengalami peningkatan sebesar 9,85 persen yaitu dari Rp. 4.045,64 milyar di tahun 2012 menjadi Rp. 4.443,98 milyar di tahun 2013. Kelompok primer mengalami peningkatan sebesar 14,96 persen atau dari Rp. 40,85 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp. 46,96 milyar di tahun 2013.

Berdasarkan harga konstan 2000, baik kelompok primer, sekunder maupun tersier selama tahun 2013 menunjukkan kinerja yang meningkat. Kondisi ini berbeda dari tahun sebelumnya dimana kelompok primer mengalami sedikit penurunan kinerja.

**Tabel 2.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 – 2013**  
**(Milyar Rupiah)**

<b>Kelompok/Lapangan Usaha</b>	<b>2010</b>	<b>2011<sup>*)</sup></b>	<b>2012<sup>*)</sup></b>	<b>2013<sup>**)</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I. Primer</b>	<b>20,43</b>	<b>20,77</b>	<b>19,78</b>	<b>20,01</b>
1. Pertanian	20,43	20,77	19,78	20,01
2. Pertambangan	-	-	-	-
<b>II. Sekunder</b>	<b>1.921,12</b>	<b>2.010,38</b>	<b>2.126,68</b>	<b>2.245,28</b>
3. Industri	1.516,44	1.568,91	1.661,73	1.749,28
4. Listrik Gas dan Air	128,49	131,91	140,07	148,66
5. Bangunan	276,19	309,57	324,89	347,34
<b>III. Tersier</b>	<b>3.305,31</b>	<b>3.526,80</b>	<b>3.720,88</b>	<b>3.883,04</b>
6. Perdagangan	1.649,62	1.716,22	1.817,09	1.893,76
7. Pengangkutan	732,04	822,64	863,37	898,00
8. Lembaga Keuangan	459,03	496,67	524,43	552,84
9. Jasa-jasa	464,62	491,28	515,99	538,44
<b>PDRB</b>	<b>5.246,86</b>	<b>5.557,95</b>	<b>5.867,35</b>	<b>6.148,33</b>

Keterangan: \*) Angka Perbaikan  
 \*\*) Angka Sementara

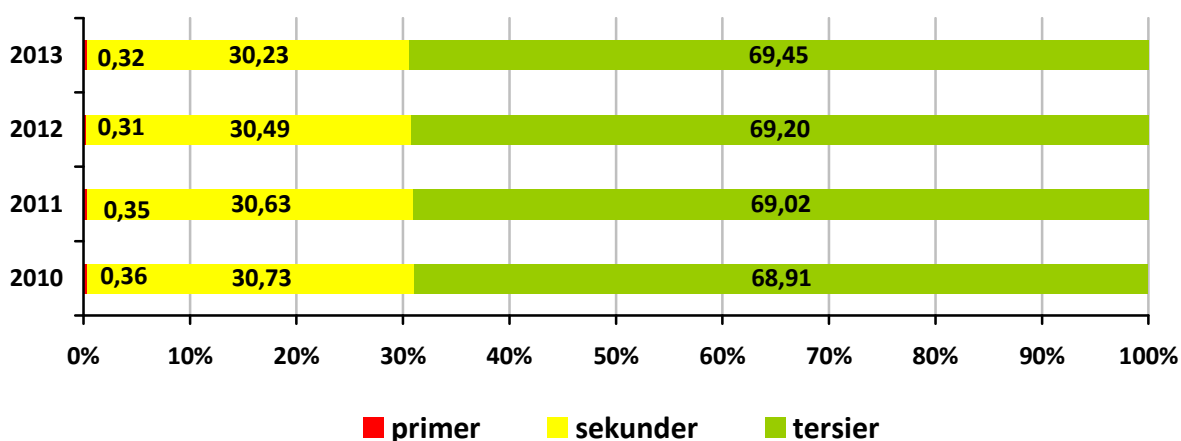
PDRB kelompok sektor tersier yang merupakan sektor-sektor pendukung dari seluruh kegiatan ekonomi, pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.720,88 milyar naik menjadi Rp. 3.883,04 milyar pada tahun 2013. Kelompok primer yang terdiri dari sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar Rp. 20,01 milyar sedangkan pada tahun 2012 mencapai Rp. 19,78 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 1,14 persen. Kelompok sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas, air bersih dan bangunan pada tahun 2013 mencapai Rp. 2.245,28 milyar sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.126,68 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 5,58 persen.

## 4.2. Struktur Ekonomi

Sistem perekonomian biasanya sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam (SDA) yang ada dan berbeda-beda di tiap wilayah. Potensi SDA tidak lepas dari pengelolaan oleh manusia sebagai Sumber Daya Manusia (SDM). Hal inilah yang menjadikan kegiatan perekonomian sangat beragam yang pada akhirnya memberikan warna tersendiri pada sistem ekonomi di suatu wilayah. Sistem ekonomi yang terbentuk pada suatu wilayah dapat memberikan gambaran bagaimana struktur perekonomian di wilayah tersebut. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha.

Distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Distribusi persentase juga dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB, sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan (sektor andalan) di wilayah yang bersangkutan. Semakin besar peranan suatu sektor dalam perekonomian, dapat dikatakan bahwa sektor tersebut sebagai *engine growth* atau mesin pertumbuhan ekonomi daerah.

**Grafik 2. Struktur Ekonomi Kota Cirebon Tahun 2010 - 2013**



Pada Grafik 2, diperlihatkan struktur ekonomi Kota Cirebon pada tahun 2010-2013 menurut kelompok sektor primer, sekunder dan tersier. Dalam kurun waktu tersebut

nampak sekali bahwa kelompok sektor primer dan sekunder mengalami penurunan kontribusi yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan kinerja sektor pertanian dan industri yang semakin tertinggal perkembangannya dari sektor-sektor lainnya. Pada kelompok sektor primer kontribusinya yaitu dari 0,36 persen di tahun 2010 menjadi 0,32 persen di tahun 2013. Kontribusi kelompok sektor sekunder dari 30,73 persen di tahun 2010 menjadi 30,23 persen di tahun 2013.

Sementara itu kelompok sektor tersier terlihat semakin memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kota Cirebon. Kontribusinya meningkat dari 68,91 persen di tahun 2010 menjadi 69,45 persen di tahun 2013. Kelompok sektor tersier ini sangat didukung oleh sektor perdagangan.

**Tabel 3.**  
**Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Sektor**  
**Dalam Perekonomian Kota Cirebon Tahun 2010 – 2013**  
**(Persen)**

Lapangan Usaha	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>**)</sup>
<b>PRIMER</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,31</b>	<b>0,32</b>
Pertanian	0,36	0,35	0,31	0,32
Pertambangan	-	-	-	-
<b>SEKUNDER</b>	<b>30,73</b>	<b>30,63</b>	<b>30,49</b>	<b>30,23</b>
Industri	22,28	21,93	21,83	21,59
Listrik, Gas dan air	2,39	2,26	2,23	2,28
Bangunan	6,06	6,41	6,43	6,37
<b>TERSIER</b>	<b>68,91</b>	<b>69,02</b>	<b>69,20</b>	<b>69,45</b>
Perdagangan	35,44	35,19	35,45	35,46
Pengangkutan	14,82	15,34	15,23	15,46
Lembaga Keuangan	10,68	10,49	10,53	10,52
Jasa	7,98	8,00	7,98	8,01
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan: \*) Angka Perbaikan

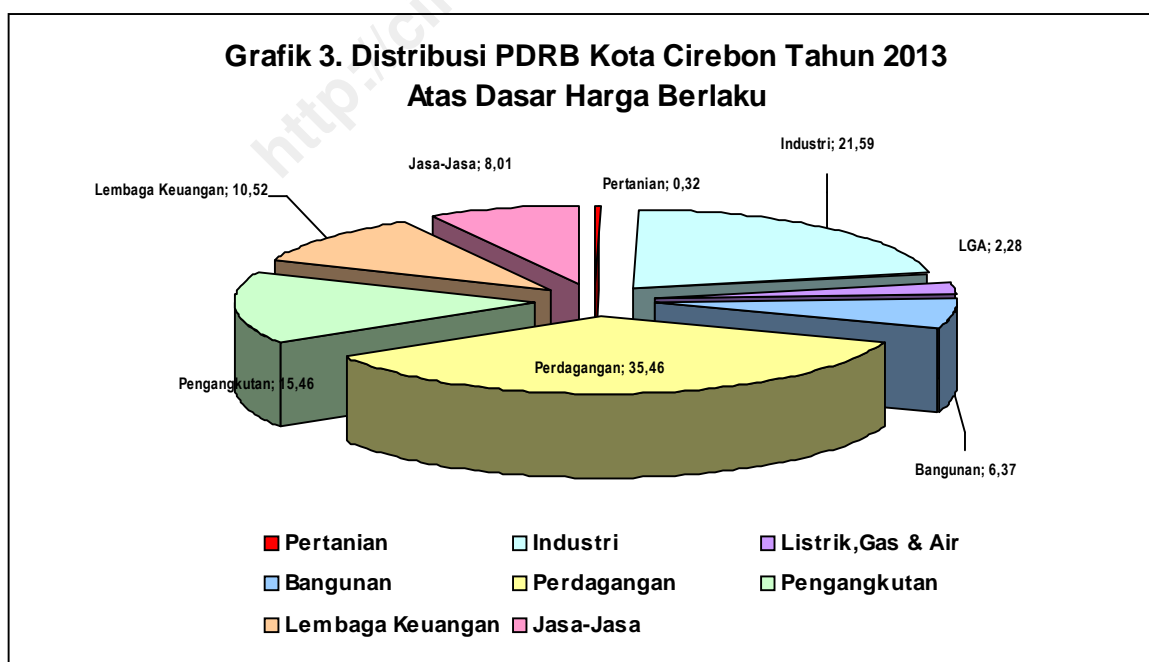
\*\*) Angka Sementara

Di Kota Cirebon sektor pertanian merupakan sektor yang memberi kontribusi paling kecil dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2013 distribusi sektor pertanian

atas dasar harga berlaku sebesar 0,32 persen mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 0,31 persen.

Kelompok sektor sekunder yang didukung oleh sektor industri, sektor listrik, gas dan air (LGA) serta sektor bangunan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan kontribusi pada kelompok ini disebabkan karena menurunnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB. Sedangkan besaran kontribusi masing-masing sektornya adalah sebagai berikut; sektor industri sebesar 21,59 persen, sektor LGA sebesar 2,28 persen dan sektor bangunan sebesar 6,37 persen.

Kelompok sektor tersier selalu memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan kelompok sektor yang lainnya dan senantiasa mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2012 kontribusi sektor tersier sebesar 69,20 persen maka pada tahun 2013 sebesar 69,45 persen. Kelompok sektor tersier ini didukung oleh sektor perdagangan sebesar 35,46 persen yang memberikan kontribusi tertinggi bagi PDRB Kota Cirebon, sektor pengangkutan dan komunikasi dengan kontribusi sebesar 15,46 persen, sektor lembaga keuangan dengan kontribusi sebesar 10,52 persen, dan sektor jasa dengan kontribusi sebesar 8,01 persen.



Dengan melihat pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa struktur perekonomian Kota Cirebon sejak beberapa tahun ke belakang sangat didukung oleh sektor perdagangan dan sektor industri dengan kontribusi masing-masing merupakan penyumbang terbesar bagi pembentukan PDRB Kota Cirebon. Pada sektor industri kegiatan usaha didominasi pada dua jenis usaha besar yaitu industri makanan ternak dan jaring dimana sebagian besar produknya dipasarkan ke luar Kota Cirebon. Sedangkan sektor perdagangan kegiatan usahanya cukup beragam yaitu mulai dari pedagang kecil sampai ke pedagang besar. Tingginya kontribusi di sektor ini dapat dimengerti karena Kota Cirebon merupakan kota niaga.

Tingginya kontribusi sektor sekunder dan sektor tersier berarti pula bahwa roda ekonomi Kota Cirebon separuhnya masih digerakkan oleh usaha bidang perdagangan dan jasa serta industri sebagai penggerak utama perputaran ekonomi di Kota Cirebon. Secara fisik kegiatan ekonomi di sektor perdagangan dan jasa dapat dilihat hampir di setiap wilayah Kota Cirebon. Besarnya rentang PDRB sektor primer dan tersier merupakan gambaran yang cukup kuat bahwa basis kegiatan ekonomi Kota Cirebon tidak bersumber dari kekayaan alam yang terdapat di Kota Cirebon.

### **4.3. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro yang sering digunakan sebagai salah satu alat strategi kebijakan bidang ekonomi.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator untuk melihat perkembangan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah. Indikator ini menunjukkan naik tidaknya produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

Secara umum, pada tahun 2013 perekonomian Kota Cirebon mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,79 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor bangunan yang pertumbuhannya mencapai 6,91 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor listrik, gas dan air bersih, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 6,13 persen, 5,42 persen dan 5,27 persen.

Apabila laju pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon dipakai sebagai dasar (**Base Line**), maka kinerja sektoral dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. **Kelompok Pertama:** adalah sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan di atas rata-rata (4,79 persen); **Kelompok Kedua:** adalah sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan positif walaupun masih dibawah LPE rata-rata.

**Tabel 4.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Cirebon**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2010 – 2013 (%)**

SEKTOR	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>**)</sup>
1. Pertanian	8,14	1,62	-4,73	1,44
2. Pertambangan	-	-	-	-
3. Industri	-10,23	3,46	5,92	5,27
4. Listrik, Gas, Air Bersih	11,95	2,66	6,18	6,13
5. Bangunan	9,78	12,08	4,95	6,91
6. Perdagangan	7,67	4,04	5,88	4,22
7. Pengangkutan	17,38	12,38	4,95	4,01
8. Keuangan	16,91	8,20	5,59	5,42
9. Jasa	7,72	5,74	5,03	4,35
<b>TOTAL</b>	<b>3,81</b>	<b>5,93</b>	<b>5,57</b>	<b>4,79</b>

Keterangan: \*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

Dari tabel 4 terlihat bahwa pertumbuhan sektor yang termasuk pada **kelompok pertama** yaitu sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; serta keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor bangunan.

Sektor bangunan tumbuh pesat di tahun 2013 hingga mencapai 6,91 persen. Banyaknya proyek pembangunan pusat perbelanjaan, hotel dan perumahan mampu menjadi faktor pendongkrak pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon. Disamping itu proyek perbaikan jalan dan gedung kantor serta fasilitas umum lainnya memiliki peran dalam penciptaan nilai tambah bruto pada sektor bangunan. Selama tahun 2013 tercatat ada

sebanyak 96 ajuan ijin pemanfaatan ruang di Kota Cirebon, diantaranya 23 untuk ijin pembangunan hotel dan 22 untuk ijin perumahan.

Sektor listrik, gas dan air bersih mampu tumbuh sebesar 6,13 persen. Pertumbuhan sektor ini sangat didukung oleh subsektor listrik dan gas kota yang mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 5,66 persen dan 12,50 persen. Peningkatan jumlah pelanggan di kedua sub sektor ini akibat maraknya tempat hunian baru serta tempat-tempat belanja selama tahun 2013.

Pertumbuhan sektor industri pengolahan mencapai 5,27 persen pada tahun ini. Nampaknya geliat sektor industri perlahan mulai meningkat setelah mengalami penurunan kinerja pada tahun 2010 dan mengalami perlambatan di tahun 2011. Sementara itu dengan banyaknya usaha-usaha baru yang tumbuh di Kota Cirebon telah mendorong peningkatan nilai tambah pada sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Pertumbuhan sektor yang termasuk pada **kelompok kedua** adalah kelompok sektor pertanian; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; serta jasa-jasa. Sektor jasa-jasa merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada kelompok ini.

Kinerja sektor pertanian pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,44 persen setelah mengalami penurunan pada tahun 2012. Penyumbang terbesar pertumbuhan di sektor ini adalah sub sektor tanaman perkebunan sebesar 3,76 persen. Pertumbuhan sub sektor perikanan juga meningkat sebesar 3,20 persen, disusul sub sektor peternakan yang mengalami peningkatan 2,40 persen. Sedangkan untuk sub sektor tanaman bahan makanan selama 3 (tiga) tahun ini mengalami penurunan kinerja.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu motor penggerak ekonomi Kota Cirebon. Meningkatnya kegiatan usaha di sektor perdagangan, hotel dan restoran dikarenakan Kota Cirebon merupakan basis kegiatan ekonomi di wilayah III Cirebon. Dengan didukung jumlah hotel bintang dan non bintang yang cukup banyak serta letak yang strategis, Kota Cirebon menjadi pilihan bagi para pelaku ekonomi untuk memilih sarana akomodasi. Begitupula untuk kegiatan usaha restoran, Kota Cirebon dengan banyak makanan khas seperti nasi jambang, empal gentong dan *sea food* serta



makanan khas lain menjadikan usaha di bidang restoran dapat berkembang dengan pesat.

Pada tahun 2013 sektor ini mampu tumbuh sebesar 4,22 persen. Angka ini menunjukkan adanya perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh hingga 5,88 persen. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan kunjungan wisatawan mancanegara hingga 50 persen pada tahun 2013. Kondisi ini juga berpengaruh pada tingkat kunjungan hotel yang juga mengalami penurunan yang signifikan.

Sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 4,01 persen. Pertumbuhan sektor ini sangat didukung oleh sub sektor komunikasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,57 persen. Kemajuan di bidang komunikasi ini diwarnai oleh makin beragamnya teknologi informasi. Pada saat ini alat komunikasi lebih kompetitif dengan berbagai fasilitas yang tersedia serta harga yang bersaing. Dengan kondisi yang demikian jumlah pengguna alat komunikasi makin bertambah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa mencapai 4,35 persen. Pada tahun ini sub sektor jasa swasta yang terdiri dari jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga tumbuh sebesar 8,57 persen. Sub sektor pemerintahan umum tumbuh sebesar 2,28 persen. Sub sektor ini merupakan salah satu lapangan kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup dominan di Kota Cirebon.

#### 4.4. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Indikator yang sering dipakai untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro adalah pendapatan per kapita atau **Percapita Income**. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah maka tingkat kesejahteraan di wilayah yang bersangkutan dapat dikatakan bertambah baik.

Dengan mengasumsikan bahwa pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir keluar sama dengan pendapatan dan transfer yang mengalir masuk, maka nilai pendapatan regional dianggap sama besar dengan nilai PDRB. Asumsi ini digunakan karena sulitnya untuk mendapatkan data pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk dan keluar. Angka PDRB per kapita di sini di peroleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Jumlah penduduk yang dipakai dalam estimasi pendapatan per kapita adalah proyeksi penduduk yang didasarkan pada data hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Perhitungan proyeksi penduduk menggunakan laju pertumbuhan penduduk pertengahan tahun. Meskipun pendapatan per kapita dihitung dengan menggunakan komponen PDRB tetapi bukan berarti bahwa PDRB dinikmati oleh seluruh penduduk suatu wilayah, karena PDRB merupakan nilai tambah dari suatu proses kegiatan baik produksi maupun jasa. Sehingga PDRB lebih menggambarkan produk yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu. Dengan demikian pendapatan per kapita yang sebenarnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan PDRB per kapita hasil perhitungan ini.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa PDRB per kapita Kota Cirebon terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi selama periode 2010-2013. Pada tahun 2010 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kota Cirebon mencapai Rp. 36,86 juta dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 48,30 juta pada tahun 2013. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, PDRB per kapita tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 9,84 persen.

Kendati demikian peningkatan PDRB per kapita di atas masih belum menggambarkan secara riil kenaikan daya beli masyarakat Kota Cirebon secara umum. Hal ini disebabkan pada PDRB per kapita yang dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku masih terkandung faktor inflasi yang sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

**Tabel 5.**  
**PDRB Per Kapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya**  
**Tahun 2010-2013**

Tahun	ADH Berlaku (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (persen)	ADH Konstan 2000 (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2010</b>	36,86	10,04	17,69	3,21
<b>2011<sup>*)</sup></b>	40,51	9,90	18,58	5,03
<b>2012<sup>*)</sup></b>	43,97	8,56	19,45	4,67
<b>2013<sup>**)</sup></b>	48,30	9,84	20,20	3,90

Keterangan: \*) Angka Perbaikan

\*\*\*) Angka Sementara

Untuk memantau perkembangan daya beli masyarakat secara riil bisa digunakan PDRB per kapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan. Dari tabel 5 dapat terlihat bahwa PDRB per kapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2010 sebesar Rp. 17,69 juta dan mengalami pertumbuhan menjadi Rp. 20,20 juta pada tahun 2013. Secara riil daya beli masyarakat tumbuh sebesar 3,90 persen dibandingkan tahun 2012.

Walaupun PDRB per kapita di Kota Cirebon relatif tinggi, sebenarnya angka tersebut bukan merupakan cerminan rata-rata pendapatan absolut yang diterima oleh penduduk. Karena komponen PDRB yang dimaksud terdiri dari surplus usaha, pembentukan modal, penyusutan dan upah gaji, sehingga tidak semua komponen PDRB tersebut dinikmati oleh penduduk.

Faktor lain yang juga menyebabkan PDRB per kapita Kota Cirebon cukup besar adalah jumlah penduduk Kota Cirebon relatif kecil. Sehingga bisa dimengerti mengingat Kota Cirebon mempunyai karakteristik seperti kota metropolitan yaitu jumlah penduduk struktural lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk secara fungsional.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<http://cirebonkota.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://cirebonkota.bps.go.id>



**LAMPIRAN 1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>39.246,78</b>	<b>42.226,56</b>	<b>40.851,30</b>	<b>46.960,98</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	18.277,68	19.270,24	19.245,96	21.956,08
b. Tanaman Perkebunan	108,48	112,80	122,91	129,90
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	3.263,63	3.523,37	3.901,10	4.275,11
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	17.596,99	19.320,15	17.581,34	20.599,89
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>2.435.681,59</b>	<b>2.660.557,91</b>	<b>2.896.278,61</b>	<b>3.172.999,05</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	2.435.681,59	2.660.557,91	2.896.278,61	3.172.999,05
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>260.844,27</b>	<b>274.039,61</b>	<b>295.945,55</b>	<b>334.392,52</b>
a. Listrik	105.572,34	122.907,37	135.590,14	153.276,86
b. Gas Kota	123.061,07	117.230,27	125.436,38	148.000,68
c. Air Bersih	32.210,86	33.901,97	34.919,03	33.114,99
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>662.691,63</b>	<b>776.886,43</b>	<b>853.419,39</b>	<b>936.589,41</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>3.873.589,28</b>	<b>4.263.719,82</b>	<b>4.703.237,28</b>	<b>5.211.901,98</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	3.408.895,60	3.722.775,35	4.066.141,87	4.506.571,48
b. Hotel	103.122,88	121.906,71	142.630,85	155.392,50
c. Restoran	361.570,80	419.037,76	494.464,56	549.938,00
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>1.619.646,60</b>	<b>1.859.279,62</b>	<b>2.020.657,61</b>	<b>2.272.304,30</b>
a. Angkutan	1.171.238,38	1.307.163,19	1.407.808,36	1.621.956,65
1. Angkutan Rel	56.383,47	59.974,69	61.174,18	83.440,09
2. Angkutan Jalan Raya	796.457,55	909.261,18	1.000.550,35	1.161.810,17
3. Angkutan Laut	168.814,95	178.747,95	168.836,91	175.699,23
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	62,72	66,97	65,44	64,43
6. Jasa Penunjang Angkutan	149.519,68	159.112,40	177.181,48	200.942,73
b. Komunikasi	448.408,22	552.116,44	612.849,25	650.347,65
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>1.166.952,55</b>	<b>1.271.036,23</b>	<b>1.397.312,09</b>	<b>1.546.024,52</b>
a. Bank	884.376,17	949.538,88	1.043.988,16	1.157.426,49
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	119.490,22	137.849,95	151.284,44	165.834,91
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	91.010,75	101.369,41	111.561,13	120.644,89
e. Jasa Perusahaan	72.075,42	82.277,98	90.478,36	102.118,22
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>872.776,98</b>	<b>969.308,80</b>	<b>1.059.197,17</b>	<b>1.176.981,07</b>
a. Pemerintahan umum	568.024,61	627.877,53	684.107,73	746.301,85
b. Swasta	304.752,38	341.431,28	375.089,45	430.679,22
1) Sosial Kemasyarakatan	140.200,90	156.495,87	170.450,58	198.792,08
2) Hiburan dan Rekreasi	14.759,92	15.438,18	17.217,06	19.657,49
3) Perorangan dan Rumah tangga	149.791,55	169.497,23	187.421,81	212.229,65
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>10.931.429,69</b>	<b>12.117.054,99</b>	<b>13.266.899,02</b>	<b>14.698.153,84</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>10.931.429,69</b>	<b>12.117.054,99</b>	<b>13.266.899,02</b>	<b>14.698.153,84</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON**  
**ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2013**  
(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>20.433,51</b>	<b>20.765,00</b>	<b>19.783,06</b>	<b>20.008,26</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	9.377,53	9.292,01	8.919,84	8.812,39
b. Tanaman Perkebunan	71,74	73,54	75,74	78,59
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1.823,14	1.922,04	1.952,92	1.999,83
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	9.161,10	9.477,40	8.834,55	9.117,44
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>1.516.440,80</b>	<b>1.568.910,21</b>	<b>1.661.729,07</b>	<b>1.749.282,61</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	1.516.440,80	1.568.910,21	1.661.729,07	1.749.282,61
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>128.488,03</b>	<b>131.907,85</b>	<b>140.065,82</b>	<b>148.657,71</b>
a. Listrik	54.704,24	60.890,45	65.012,88	68.695,54
b. Gas Kota	55.622,27	52.128,65	55.644,11	62.598,95
c. Air Bersih	18.161,52	18.888,75	19.408,83	17.363,22
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>276.193,80</b>	<b>309.565,84</b>	<b>324.889,58</b>	<b>347.337,44</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>1.649.620,53</b>	<b>1.716.216,54</b>	<b>1.817.094,04</b>	<b>1.893.763,83</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1.452.353,78	1.495.880,14	1.583.359,46	1.646.328,93
b. Hotel	52.166,49	59.661,68	63.664,84	67.350,67
c. Restoran	145.100,25	160.674,73	170.069,74	180.084,23
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>732.041,10</b>	<b>822.635,32</b>	<b>863.373,85</b>	<b>897.996,35</b>
a. Angkutan	515.177,05	556.743,18	581.263,09	597.363,83
1. Angkutan Rel	21.386,35	22.040,43	23.398,37	23.973,52
2. Angkutan Jalan Raya	348.659,54	383.858,26	406.872,31	417.872,05
3. Angkutan Laut	67.525,98	69.014,65	64.847,69	64.800,70
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	32,38	34,08	33,18	31,62
6. Jasa Penunjang Angkutan	77.572,80	81.795,76	86.111,54	90.685,94
b. Komunikasi	216.864,05	265.892,14	282.110,76	300.632,52
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>459.027,81</b>	<b>496.665,31</b>	<b>524.425,67</b>	<b>552.836,66</b>
a. Bank	326.804,55	348.884,20	369.424,14	391.363,57
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	47.635,90	54.293,44	57.111,69	58.753,17
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	46.958,16	52.009,01	55.019,44	57.520,63
e. Jasa Perusahaan	37.629,19	41.478,66	42.870,40	45.199,29
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>464.617,43</b>	<b>491.279,65</b>	<b>515.988,50</b>	<b>538.442,26</b>
a. Pemerintahan umum	314.338,14	327.928,67	346.191,38	354.098,45
b. Swasta	150.279,30	163.350,98	169.797,12	184.343,80
1) Sosial Kemasyarakatan	74.837,63	81.623,05	86.156,33	94.366,91
2) Hiburan dan Rekreasi	7.392,43	7.629,03	8.304,17	8.854,35
3) Perorangan dan Rumah tangga	68.049,24	74.098,90	75.336,63	81.122,54
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>5.246.863,01</b>	<b>5.557.945,72</b>	<b>5.867.349,58</b>	<b>6.148.325,13</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>5.246.863,01</b>	<b>5.557.945,72</b>	<b>5.867.349,58</b>	<b>6.148.325,13</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara



**LAMPIRAN 3 LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>16,64</b>	<b>7,59</b>	<b>-3,26</b>	<b>14,96</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	22,95	5,43	-0,13	14,08
b. Tanaman Perkebunan	18,56	3,98	8,97	5,68
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	7,60	7,96	10,72	9,59
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	12,39	9,79	-9,00	17,17
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>-8,16</b>	<b>9,23</b>	<b>8,86</b>	<b>9,55</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	-8,16	9,23	8,86	9,55
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>16,17</b>	<b>5,06</b>	<b>7,99</b>	<b>12,99</b>
a. Listrik	22,26	16,42	10,32	13,04
b. Gas Kota	12,95	-4,74	7,00	17,99
c. Air Bersih	10,16	5,25	3,00	-5,17
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>17,52</b>	<b>17,23</b>	<b>9,85</b>	<b>9,75</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>16,53</b>	<b>10,07</b>	<b>10,31</b>	<b>10,82</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15,45	9,21	9,22	10,83
b. Hotel	32,48	18,22	17,00	8,95
c. Restoran	23,07	15,89	18,00	11,22
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>21,22</b>	<b>14,80</b>	<b>8,68</b>	<b>12,45</b>
a. Angkutan	22,32	11,61	7,70	15,21
1. Angkutan Rel	13,16	6,37	2,00	36,40
2. Angkutan Jalan Raya	24,86	14,16	10,04	16,12
3. Angkutan Laut	20,57	5,88	-5,54	4,06
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	12,00	6,77	-2,28	-1,54
6. Jasa Penunjang Angkutan	15,23	6,42	11,36	13,41
b. Komunikasi	18,46	23,13	11,00	6,12
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>20,87</b>	<b>8,92</b>	<b>9,93</b>	<b>10,64</b>
a. Bank	21,94	7,37	9,95	10,87
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	19,63	15,37	9,75	9,62
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	17,74	11,38	10,05	8,14
e. Jasa Perusahaan	14,33	14,16	9,97	12,86
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>12,30</b>	<b>11,06</b>	<b>9,27</b>	<b>11,12</b>
a. Pemerintahan umum	6,45	10,54	8,96	9,09
b. Swasta	25,12	12,04	9,86	14,82
1) Sosial Kemasyarakatan	23,44	11,62	8,92	16,63
2) Hiburan dan Rekreasi	25,17	4,60	11,52	14,17
3) Perorangan dan Rumah tangga	26,72	13,16	10,58	13,24
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>10,67</b>	<b>10,85</b>	<b>9,49</b>	<b>10,79</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>10,67</b>	<b>10,85</b>	<b>9,49</b>	<b>10,79</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 4 LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>8,14</b>	<b>1,62</b>	<b>-4,73</b>	<b>1,14</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	7,34	-0,91	-4,01	-1,20
b. Tanaman Perkebunan	13,72	2,51	2,99	3,76
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	4,83	5,43	1,61	2,40
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	9,62	3,45	-6,78	3,20
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>-10,23</b>	<b>3,46</b>	<b>5,92</b>	<b>5,27</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	-10,23	3,46	5,92	5,27
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>11,95</b>	<b>2,66</b>	<b>6,18</b>	<b>6,13</b>
a. Listrik	17,55	11,31	6,77	5,66
b. Gas Kota	7,80	-6,28	6,74	12,50
c. Air Bersih	9,17	4,00	2,75	-10,54
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>9,78</b>	<b>12,08</b>	<b>4,95</b>	<b>6,91</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>7,67</b>	<b>4,04</b>	<b>5,88</b>	<b>4,22</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	6,71	3,00	5,85	3,98
b. Hotel	22,25	14,37	6,71	5,79
c. Restoran	12,96	10,73	5,85	5,89
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>17,38</b>	<b>12,38</b>	<b>4,95</b>	<b>4,01</b>
a. Angkutan	16,78	8,07	4,40	2,77
1. Angkutan Rel	7,82	3,06	6,16	2,46
2. Angkutan Jalan Raya	18,79	10,10	6,00	2,70
3. Angkutan Laut	13,34	2,20	-6,04	-0,07
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	11,42	5,26	-2,64	-4,70
6. Jasa Penunjang Angkutan	13,77	5,44	5,28	5,31
b. Komunikasi	18,82	22,61	6,10	6,57
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>16,91</b>	<b>8,20</b>	<b>5,59</b>	<b>5,42</b>
a. Bank	17,98	6,76	5,89	5,94
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	18,79	13,98	5,19	2,87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	12,07	10,76	5,79	4,55
e. Jasa Perusahaan	11,84	10,23	3,36	5,43
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>7,72</b>	<b>5,74</b>	<b>5,03</b>	<b>4,35</b>
a. Pemerintahan umum	4,79	4,32	5,57	2,28
b. Swasta	14,41	8,70	3,95	8,57
1) Sosial Kemasyarakatan	13,36	9,07	5,55	9,53
2) Hiburan dan Rekreasi	14,16	3,20	8,85	6,63
3) Perorangan dan Rumah tangga	15,61	8,89	1,67	7,68
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>3,81</b>	<b>5,93</b>	<b>5,57</b>	<b>4,79</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>3,81</b>	<b>5,93</b>	<b>5,57</b>	<b>4,79</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 5 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2013**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2010</b>	<b>2011*)</b>	<b>2012*)</b>	<b>2013**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,31</b>	<b>0,32</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	0,17	0,16	0,15	0,15
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0,03	0,03	0,03	0,03
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	0,16	0,16	0,13	0,14
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>22,28</b>	<b>21,96</b>	<b>21,83</b>	<b>21,59</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	22,28	21,96	21,83	21,59
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>2,39</b>	<b>2,26</b>	<b>2,23</b>	<b>2,28</b>
a. Listrik	0,97	1,01	1,02	1,04
b. Gas Kota	1,13	0,97	0,95	1,01
c. Air Bersih	0,29	0,28	0,26	0,23
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>6,06</b>	<b>6,41</b>	<b>6,43</b>	<b>6,37</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>35,44</b>	<b>35,19</b>	<b>35,45</b>	<b>35,46</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	31,18	30,72	30,65	30,66
b. Hotel	0,94	1,01	1,08	1,06
c. Restoran	3,31	3,46	3,73	3,74
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>14,82</b>	<b>15,34</b>	<b>15,23</b>	<b>15,46</b>
a. Angkutan	10,71	10,79	10,61	11,04
1. Angkutan Rel	0,52	0,49	0,46	0,57
2. Angkutan Jalan Raya	7,29	7,50	7,54	7,90
3. Angkutan Laut	1,54	1,48	1,27	1,20
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,37	1,31	1,34	1,37
b. Komunikasi	4,10	4,56	4,62	4,42
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>10,68</b>	<b>10,49</b>	<b>10,53</b>	<b>10,52</b>
a. Bank	8,09	7,84	7,87	7,87
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	1,09	1,14	1,14	1,13
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,83	0,84	0,84	0,82
e. Jasa Perusahaan	0,66	0,68	0,68	0,69
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>7,98</b>	<b>8,00</b>	<b>7,98</b>	<b>8,01</b>
a. Pemerintahan umum	5,20	5,18	5,16	5,08
b. Swasta	2,79	2,82	2,83	2,93
1) Sosial Kemasyarakatan	1,28	1,29	1,28	1,35
2) Hiburan dan Rekreasi	0,14	0,13	0,13	0,13
3) Perorangan dan Rumah tangga	1,37	1,40	1,41	1,44
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 6 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>0,39</b>	<b>0,37</b>	<b>0,34</b>	<b>0,33</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	0,18	0,17	0,15	0,14
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0,03	0,03	0,03	0,03
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	0,17	0,17	0,15	0,15
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>28,90</b>	<b>28,23</b>	<b>28,32</b>	<b>28,45</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	28,90	28,23	28,32	28,45
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>2,45</b>	<b>2,37</b>	<b>2,39</b>	<b>2,42</b>
a. Listrik	1,04	1,10	1,11	1,12
b. Gas Kota	1,06	0,94	0,95	1,02
c. Air Bersih	0,35	0,34	0,33	0,28
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>5,26</b>	<b>5,57</b>	<b>5,54</b>	<b>5,65</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>31,44</b>	<b>30,88</b>	<b>30,97</b>	<b>30,80</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	27,68	26,91	26,99	26,78
b. Hotel	0,99	1,07	1,09	1,10
c. Restoran	2,77	2,89	2,90	2,93
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>13,95</b>	<b>14,80</b>	<b>14,71</b>	<b>14,61</b>
a. Angkutan	9,82	10,02	9,91	9,72
1. Angkutan Rel	0,41	0,40	0,40	0,39
2. Angkutan Jalan Raya	6,65	6,91	6,93	6,80
3. Angkutan Laut	1,29	1,24	1,11	1,05
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,48	1,47	1,47	1,47
b. Komunikasi	4,13	4,78	4,81	4,89
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>8,75</b>	<b>8,94</b>	<b>8,94</b>	<b>8,99</b>
a. Bank	6,23	6,28	6,30	6,37
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,91	0,98	0,97	0,96
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,89	0,94	0,94	0,94
e. Jasa Perusahaan	0,72	0,75	0,73	0,74
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>8,86</b>	<b>8,84</b>	<b>8,79</b>	<b>8,76</b>
a. Pemerintahan umum	5,99	5,90	5,90	5,76
b. Swasta	2,86	2,94	2,89	3,00
1) Sosial Masyarakat	1,43	1,47	1,47	1,53
2) Hiburan dan Rekreasi	0,14	0,14	0,14	0,14
3) Perorangan dan Rumah tangga	1,30	1,33	1,28	1,32
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 7 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2013**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2010</b>	<b>2011*)</b>	<b>2012*)</b>	<b>2013**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>116,64</b>	<b>107,59</b>	<b>96,74</b>	<b>114,96</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	122,95	105,43	99,87	114,08
b. Tanaman Perkebunan	118,56	103,98	108,97	105,68
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	107,60	107,96	110,72	109,59
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	112,39	109,79	91,00	117,17
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>91,84</b>	<b>109,23</b>	<b>108,86</b>	<b>109,55</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	91,84	109,23	108,86	109,55
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>116,17</b>	<b>105,06</b>	<b>107,99</b>	<b>112,99</b>
a. Listrik	122,26	116,42	110,32	113,04
b. Gas Kota	112,95	95,26	107,00	117,99
c. Air Bersih	110,16	105,25	103,00	94,83
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>117,52</b>	<b>117,23</b>	<b>109,85</b>	<b>109,75</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>116,53</b>	<b>110,07</b>	<b>110,31</b>	<b>110,82</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	115,45	109,21	109,22	110,83
b. Hotel	132,48	118,22	117,00	108,95
c. Restoran	123,07	115,89	118,00	111,22
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>121,22</b>	<b>114,80</b>	<b>108,68</b>	<b>112,45</b>
a. Angkutan	122,32	111,61	107,70	115,21
1. Angkutan Rel	113,16	106,37	102,00	136,40
2. Angkutan Jalan Raya	124,86	114,16	110,04	116,12
3. Angkutan Laut	120,57	105,88	94,46	104,06
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	112,00	106,77	97,72	98,46
6. Jasa Penunjang Angkutan	115,23	106,42	111,36	113,41
b. Komunikasi	118,46	123,13	111,00	106,12
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>120,87</b>	<b>108,92</b>	<b>109,93</b>	<b>110,64</b>
a. Bank	121,94	107,37	109,95	110,87
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	119,63	115,37	109,75	109,62
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	117,74	111,38	110,05	108,14
e. Jasa Perusahaan	114,33	114,16	109,97	112,86
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>112,30</b>	<b>111,06</b>	<b>109,27</b>	<b>111,12</b>
a. Pemerintahan umum	106,45	110,54	108,96	109,09
b. Swasta	125,12	112,04	109,86	114,82
1) Sosial Kemasyarakatan	123,44	111,62	108,92	116,63
2) Hiburan dan Rekreasi	125,17	104,60	111,52	114,17
3) Perorangan dan Rumah tangga	126,72	113,16	110,58	113,24
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>110,67</b>	<b>110,85</b>	<b>109,49</b>	<b>110,79</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>110,67</b>	<b>110,85</b>	<b>109,49</b>	<b>110,79</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 8 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2013**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2010</b>	<b>2011*)</b>	<b>2012*)</b>	<b>2013**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>108,14</b>	<b>101,62</b>	<b>95,27</b>	<b>101,14</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	107,34	99,09	95,99	98,80
b. Tanaman Perkebunan	113,72	102,51	102,99	103,76
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	104,83	105,43	101,61	102,40
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	109,62	103,45	93,22	103,20
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>89,77</b>	<b>103,46</b>	<b>105,92</b>	<b>105,27</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	89,77	103,46	105,92	105,27
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>111,95</b>	<b>102,66</b>	<b>106,18</b>	<b>106,13</b>
a. Listrik	117,55	111,31	106,77	105,66
b. Gas Kota	107,80	93,72	106,74	112,50
c. Air Bersih	109,17	104,00	102,75	89,46
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>109,78</b>	<b>112,08</b>	<b>104,95</b>	<b>106,91</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>107,67</b>	<b>104,04</b>	<b>105,88</b>	<b>104,22</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	106,71	103,00	105,85	103,98
b. Hotel	122,25	114,37	106,71	105,79
c. Restoran	112,96	110,73	105,85	105,89
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>117,38</b>	<b>112,38</b>	<b>104,95</b>	<b>104,01</b>
a. Angkutan	116,78	108,07	104,40	102,77
1. Angkutan Rel	107,82	103,06	106,16	102,46
2. Angkutan Jalan Raya	118,79	110,10	106,00	102,70
3. Angkutan Laut	113,34	102,20	93,96	99,93
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	111,42	105,26	97,36	95,30
6. Jasa Penunjang Angkutan	113,77	105,44	105,28	105,31
b. Komunikasi	118,82	122,61	106,10	106,57
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>116,91</b>	<b>108,20</b>	<b>105,59</b>	<b>105,42</b>
a. Bank	117,98	106,76	105,89	105,94
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	118,79	113,98	105,19	102,87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	112,07	110,76	105,79	104,55
e. Jasa Perusahaan	111,84	110,23	103,36	105,43
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>107,72</b>	<b>105,74</b>	<b>105,03</b>	<b>104,35</b>
a. Pemerintahan umum	104,79	104,32	105,57	102,28
b. Swasta	114,41	108,70	103,95	108,57
1) Sosial Kemasyarakatan	113,36	109,07	105,55	109,53
2) Hiburan dan Rekreasi	114,16	103,20	108,85	106,63
3) Perorangan dan Rumah tangga	115,61	108,89	101,67	107,68
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>103,81</b>	<b>105,93</b>	<b>105,57</b>	<b>104,79</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>103,81</b>	<b>105,93</b>	<b>105,57</b>	<b>104,79</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 9 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>278,74</b>	<b>299,90</b>	<b>290,13</b>	<b>333,53</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	266,71	281,19	280,83	320,38
b. Tanaman Perkebunan	159,25	165,59	180,44	190,69
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	278,84	301,03	333,30	365,25
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	293,85	322,62	293,59	343,99
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>189,61</b>	<b>207,11</b>	<b>225,46</b>	<b>247,00</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	189,61	207,11	225,46	247,00
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>436,85</b>	<b>458,95</b>	<b>495,64</b>	<b>560,03</b>
a. Listrik	491,13	571,78	630,78	713,06
b. Gas Kota	405,47	386,26	413,30	487,65
c. Air Bersih	409,58	431,08	444,01	421,07
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>479,73</b>	<b>562,40</b>	<b>617,80</b>	<b>678,01</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>472,27</b>	<b>519,84</b>	<b>573,43</b>	<b>635,44</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	465,26	508,10	554,97	615,08
b. Hotel	472,72	558,83	653,83	712,33
c. Restoran	550,32	637,79	752,59	837,02
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>326,29</b>	<b>374,56</b>	<b>407,07</b>	<b>457,77</b>
a. Angkutan	289,51	323,11	347,98	400,92
1. Angkutan Rel	473,91	504,10	514,18	701,33
2. Angkutan Jalan Raya	405,07	462,44	508,87	590,88
3. Angkutan Laut	110,44	116,94	110,46	114,95
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	262,22	279,97	273,58	269,36
6. Jasa Penunjang Angkutan	346,39	368,61	410,47	465,52
b. Komunikasi	488,33	601,27	667,41	708,25
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>503,15</b>	<b>548,03</b>	<b>602,48</b>	<b>666,60</b>
a. Bank	537,25	576,84	634,21	703,13
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	516,52	595,88	653,95	716,85
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	378,28	421,34	463,70	501,46
e. Jasa Perusahaan	358,16	408,86	449,61	507,45
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>379,32</b>	<b>421,27</b>	<b>460,33</b>	<b>511,52</b>
a. Pemerintahan umum	381,29	421,46	459,21	500,96
b. Swasta	375,69	420,91	462,40	530,93
1) Sosial Kemasyarakatan	344,11	384,11	418,36	487,92
2) Hiburan dan Rekreasi	371,42	388,49	433,26	494,67
3) Perorangan dan Rumah tangga	411,50	465,64	514,88	583,03
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>333,77</b>	<b>369,97</b>	<b>405,08</b>	<b>448,78</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>333,77</b>	<b>369,97</b>	<b>405,08</b>	<b>448,78</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 10 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2013**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2010</b>	<b>2011*)</b>	<b>2012*)</b>	<b>2013**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>145,12</b>	<b>147,48</b>	<b>140,50</b>	<b>142,10</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	136,84	135,59	130,16	128,59
b. Tanaman Perkebunan	105,31	107,96	111,19	115,38
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	155,76	164,21	166,85	170,86
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	152,98	158,26	147,53	152,25
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>118,05</b>	<b>122,13</b>	<b>129,36</b>	<b>136,17</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	118,05	122,13	129,36	136,17
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>215,19</b>	<b>220,91</b>	<b>234,58</b>	<b>248,97</b>
a. Listrik	254,49	283,27	302,45	319,58
b. Gas Kota	183,27	171,76	183,34	206,26
c. Air Bersih	230,93	240,18	246,79	220,78
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>199,94</b>	<b>224,10</b>	<b>235,19</b>	<b>251,44</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>201,12</b>	<b>209,24</b>	<b>221,54</b>	<b>230,89</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	198,22	204,16	216,10	224,70
b. Hotel	239,14	273,49	291,84	308,74
c. Restoran	220,85	244,55	258,85	274,09
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>147,47</b>	<b>165,72</b>	<b>173,93</b>	<b>180,91</b>
a. Angkutan	127,34	137,62	143,68	147,66
1. Angkutan Rel	179,76	185,25	196,67	201,50
2. Angkutan Jalan Raya	177,32	195,22	206,93	212,52
3. Angkutan Laut	44,18	45,15	42,43	42,39
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	135,36	142,47	138,71	132,19
6. Jasa Penunjang Angkutan	179,71	189,49	199,49	210,09
b. Komunikasi	236,17	289,56	307,23	327,40
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>197,92</b>	<b>214,15</b>	<b>226,12</b>	<b>238,37</b>
a. Bank	198,53	211,94	224,42	237,75
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	205,91	234,69	246,88	253,97
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	195,18	216,17	228,69	239,08
e. Jasa Perusahaan	186,99	206,12	213,03	224,61
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>201,93</b>	<b>213,51</b>	<b>224,25</b>	<b>234,01</b>
a. Pemerintahan umum	211,00	220,12	232,38	237,69
b. Swasta	185,26	201,38	209,32	227,26
1) Sosial Masyarakat	183,68	200,34	211,46	231,62
2) Hiburan dan Rekreasi	186,03	191,98	208,97	222,81
3) Perorangan dan Rumah tangga	186,94	203,56	206,96	222,86
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>160,20</b>	<b>169,70</b>	<b>179,15</b>	<b>187,73</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>160,20</b>	<b>169,70</b>	<b>179,15</b>	<b>187,73</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara



**LAMPIRAN 11 INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
TAHUN 2010 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>192,07</b>	<b>203,35</b>	<b>206,50</b>	<b>234,71</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	194,91	207,39	215,77	249,15
b. Tanaman Perkebunan	151,22	153,38	162,28	165,28
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	179,01	183,31	199,76	213,77
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	192,08	203,85	199,01	225,94
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>160,62</b>	<b>169,58</b>	<b>174,29</b>	<b>181,39</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	160,62	169,58	174,29	181,39
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>203,01</b>	<b>207,75</b>	<b>211,29</b>	<b>224,94</b>
a. Listrik	192,99	201,85	208,56	223,12
b. Gas Kota	221,24	224,89	225,43	236,43
c. Air Bersih	177,36	179,48	179,91	190,72
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>239,94</b>	<b>250,96</b>	<b>262,68</b>	<b>269,65</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>234,82</b>	<b>248,44</b>	<b>258,83</b>	<b>275,21</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	234,72	248,87	256,80	273,73
b. Hotel	197,68	204,33	224,03	230,72
c. Restoran	249,19	260,80	290,74	305,38
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>221,25</b>	<b>226,02</b>	<b>234,04</b>	<b>253,04</b>
a. Angkutan	227,35	234,79	242,20	271,52
1. Angkutan Rel	263,64	272,11	261,45	348,05
2. Angkutan Jalan Raya	228,43	236,87	245,91	278,03
3. Angkutan Laut	250,00	259,00	260,36	271,14
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	193,73	196,51	197,23	203,77
6. Jasa Penunjang Angkutan	192,75	194,52	205,76	221,58
b. Komunikasi	206,77	207,65	217,24	216,33
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>254,22</b>	<b>255,91</b>	<b>266,45</b>	<b>279,65</b>
a. Bank	270,61	272,16	282,60	295,74
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	250,84	253,90	264,89	282,26
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	193,81	194,91	202,77	209,74
e. Jasa Perusahaan	191,54	198,36	211,05	225,93
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>187,85</b>	<b>197,30</b>	<b>205,28</b>	<b>218,59</b>
a. Pemerintahan umum	180,70	191,47	197,61	210,76
b. Swasta	202,79	209,02	220,90	233,63
1) Sosial Kemasyarakatan	187,34	191,73	197,84	210,66
2) Hiburan dan Rekreasi	199,66	202,36	207,33	222,01
3) Perorangan dan Rumah tangga	220,12	228,74	248,78	261,62
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>208,34</b>	<b>218,01</b>	<b>226,11</b>	<b>239,06</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>208,34</b>	<b>218,01</b>	<b>226,11</b>	<b>239,06</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 12 ANGKA AGREGATIF PDRB JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA  
KOTA CIREBON TAHUN 2011 - 2013**

URAIAN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
<b>1. NILAI ABSOLUT</b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku (Juta Rp)	10.931.429,69	12.117.054,99	13.266.899,02	14.698.153,84
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)	5.246.863,01	5.557.945,72	5.867.349,58	6.148.325,13
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun <sup>1)</sup> (Ribu Jiwa)	296,60	299,15	301,72	304,31
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Juta Rp)	36,86	40,51	43,97	48,30
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)	17,69	18,58	19,45	20,20
<b>2. INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100)</b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku	333,77	369,97	405,08	448,78
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	160,20	169,70	179,15	187,73
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	108,94	109,88	110,82	111,77
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	306,38	336,72	365,53	401,51
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000	147,06	154,45	161,66	167,96
<b>3. INDEKS BERANTAI</b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku	110,67	110,85	109,49	110,79
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	103,81	105,93	105,57	104,79
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun		100,86	100,86	100,86
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku		109,90	108,56	109,84
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000		105,03	104,67	103,90
<b>4. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB</b>	208,34	218,01	226,11	239,06

\*) Angka perbaikan

\*\*\*) Angka sementara

1) Proyeksi Penduduk 2010-2020



# DATA

Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK KOTA CIREBON**

Jl. Sekar Kemuning I Evakuasi Kota Cirebon

Telp. (0231)485524 Fax. (0231)484403

e-mail: [bps3274@bps.go.id](mailto:bps3274@bps.go.id)